

17 September 2018

Market Review

- Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 per Agustus 2018 tercatat sebesar 1.02% dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau senilai Rp 150.7 triliun. Rasio defisit anggaran ini masih sama dengan posisi per Juli 2018. Defisit ini didapatkan dari pendapatan negara yang per Agustus sebesar Rp 1,152.7 triliun atau sudah 60.8% dari target dalam APBN 2018. Di dalamnya, penerimaan perpajakan tercatat sebesar Rp 1,147.8 triliun atau 60.6% dari target. Penerimaan perpajakan ini tumbuh 16.5% secara tahunan.
- Neraca Dagang Indonesia selama Agustus 2018 kembali defisit sebesar US\$ 1.02 miliar. Angka tersebut memang mengecil, tetapi data ekspor tidak menunjukkan angka menggembirakan. Berdasarkan data BPS, ekspor di bulan Agustus tercatat US\$ 15.82 miliar. Angka ini turun 2.9% dibanding Juli 2018. Sementara dibanding Agustus 2017 hanya naik 4.15%, berbeda dengan data impor yang mengalami kenaikan sampai 24.65% dibanding Agustus 2017. Nilai impor yang tercatat di akhir Agustus adalah US\$ 16.84 miliar. Neraca dagang yang masih defisit ini mencerminkan bahwa masih ada masalah, khususnya ekspor pada sektor manufaktur. Padahal, produsen yang getol ekspor bisa menikmati pelemahan rupiah. Laju ekspor yang menurun ini, salah satunya disebabkan oleh harga komoditas yang selama bulan lalu juga menurun dan itu yang mempengaruhi ekspor komoditas kita. Terkait kenaikan impor, Pemerintah dan BI masih berupaya menurunkan laju impor. Namun, dampaknya akan jangka menengah.

Market View

- Laporan defisit neraca perdagangan yang dirilis Badan Pusat Statistik hari ini merespon negatif oleh pelaku pasar dikarenakan angka defisit yang dirilis BPS jauh dari ekspektasi pasar yang sebelumnya memperkirakan defisit akan berada di bawah US\$ 1 miliar. Meskipun begitu, capaian Agustus masih lebih rendah dibandingkan defisit perdagangan Juli 2018 yang mencapai US\$ 2.03 miliar. Berdasarkan RTI, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada hari ini terpaksa ditutup di level 5,824.257 atau anjlok 1.80%. Investor asing pun marak melakukan aksi *net sell* di seluruh market hingga Rp 394.90 miliar. Agresifnya respon pelaku pasar ada kaitannya dengan defisit negara lainnya. Pelaku pasar sudah menghitung jika defisit neraca perdagangan masih mengalami defisit besar, maka hal tersebut akan berdampak pada defisit transaksi berjalan (CAD). Kalau CAD kena, maka target produk domestik bruto (PDB) juga akan jatuh. Ditambah lagi, imbal hasil obligasi AS untuk tenor 10 tahun, saat ini sudah mendekati 3%. Sehingga, semakin jelas bahwa Bank Sentral AS (The Fed) akan menaikkan suku bunga acuannya dalam jangka waktu dekat.
- Saat kondisi seperti ini, kami menilai investor masih memiliki peluang mendapat *profit* di emiten yang memiliki bisnis orientasi ekspor. Dengan catatan, kegiatan ekspor bisnis emiten tersebut tidak berkaitan langsung dengan sektor migas, misalnya : MARK, WOOD, ANTM, dan INKP.

Fund Performance	Type	Nav/unit	1W%	1M%	YTD%
Lancar Victoria Merkurius	Pasar Uang	1,230.07	0.12	0.60	4.16
Victoria Obligasi Negara	P. Tetap	1,103.71	1.04	(1.87)	(6.39)
Victoria Equity Maxima	Saham	1,035.22	(0.50)	0.25	(11.0)
Pasar Uang Syariah	P.U. Syariah	1,053.69	0.10	0.47	3.82
Obligasi Negara Syariah	O.N. Syariah	980.01	0.23	(1.09)	(2.47)
Saham Syariah	Saham Syariah	997.22	(1.00)	2.11	N/A

Stock Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Jakarta – JCI	5,824.3	(107.0)	(0.5)	0.7	(8.4)
Japan – NIKKEI 225	23,196.9	102.2	4.0	4.2	1.9
Hong Kong – Hang Seng	26,932.9	(353.6)	(0.2)	(1.0)	(10.0)
US – S&P 500	2,888.8	(16.2)	0.6	(0.8)	8.0
UK – FTSE 100	7,302.1	(1.9)	0.3	(3.4)	(5.0)

Exchange Rate	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
USD / IDR	14,880.0	73.0	0.4	2.0	9.8
USD / JPY	111.8	(0.1)	0.7	1.6	(0.8)
GBP / USD	1.31	(0.0)	1.6	2.7	0.0
EUR / USD	1.17	(0.0)	0.9	1.7	(2.8)

Commodity	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Oil (USD/bbl)	68.9	(0.3)	1.6	4.1	13.6
Coal (USD/MT)	115.4	(0.8)	0.5	(2.9)	13.7
CPO (MYR/MT)	2,226.0	(16.0)	0.1	1.5	(9.6)
Gold (USD/OZ)	1,201.5	(2.3)	0.4	1.2	(8.0)
Nickel (\$/MT)	12,272.5	(140)	(1.1)	(9.4)	(3.0)
Tins (\$/MT)	18,977.5	(27.5)	(0.1)	(1.4)	(4.9)

Government Bond Yield (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Indonesia IDR 2yr	7.92	0.10	0.70	2.38
Indonesia IDR 5yr	8.35	(0.15)	0.52	2.39
Indonesia IDR 10yr	8.42	(0.14)	0.44	2.10
Indonesia IDR 20yr	8.98	0.03	0.55	1.92
Indonesia USD 5yr	4.16	0.00	0.10	0.98
Indonesia USD 10yr	4.54	(0.02)	0.15	N/A
US Treasury 10yr	2.99	0.05	0.13	0.58

Interest Rate (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Fed Rate	2.00	0.00	0.00	0.50
Jakarta Interbank Offered Rate	5.47	0.1	0.1	1.6
1M USD Deposit Rate	1.02	(0.0)	0.0	0.2
Libor USD 3M	2.33	0.0	0.0	0.6

Selected Macroeconomic Data	Aug-18	Jul-18	2Q18	1Q18
Real GDP (%YoY)	N/A	N/A	5.27	5.06
CPI (%YoY)	3.20	3.18	3.12	3.40
Core CPI (%YoY)	2.90	2.87	2.72	2.67
BI Net Foreign Reserve (USD bn)	N/A	131.98	130.20	129.40
BI 7 Days Reverse Repo (%)	5.50	5.25	5.25	4.25
Export (%YoY)	4.15	19.33	12.47	6.14
Import (%YoY)	24.65	31.56	12.66	9.07

Bond Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
INDOBEX IBPA Index – IDR Bond	224.8	0.4	0.3	(2.3)	(6.4)